



Digitalisasi Pengelolaan Pojok Baca Kelas melalui Penerapan *Senayan Library Management System (SLiMS)* di RA Ulul Albab Kaliwates Jember

Dina Maulidatul Hasanah^{1*}, Kamilatun Khoiriyah², Dani Hermawan³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: maulidadina413@gmail.com¹, khairiyah281004@gmail.com², dani_0z@lecturer.uinkhas.ac.id³

*Penulis Korespondensi : maulidadina413@gmail.com¹

Abstract. The management of the classroom reading corner at RA Ulul Albab Kaliwates Jember was previously conducted manually, resulting in disorganized book records, duplication, and data loss. This condition hindered the effectiveness of the reading corner as a medium for fostering early literacy habits. To address this issue, this study aims to digitalize reading corner management through the implementation of the *Senayan Library Management System (SLiMS)* to create a centralized, efficient, and accurate data recording system. This research employs an action research method using the Kemmis & McTaggart model, which consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects include school administrators, teachers, and students of RA Ulul Albab. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed both qualitatively and quantitatively using descriptive methods. The results show that *SLiMS* successfully improved the organization and accuracy of book records, increased data processing efficiency up to fivefold, and enhanced administrative transparency. Each book now has a digital identity that can be easily accessed through the system, facilitating supervision and reporting. Overall, the digitalization of the reading corner using *SLiMS* proved effective in strengthening digital literacy management and administrative efficiency in early childhood education institutions.

Keywords: Digitalization; Early Childhood Literacy; Educational Administration; Reading Corner; Slims.

Abstrak. Pengelolaan pojok baca di RA Ulul Albab Kaliwates Jember sebelumnya masih dilakukan secara manual, sehingga pendataan koleksi buku tidak tertata dan sering menimbulkan duplikasi maupun kehilangan data. Kondisi ini menghambat efektivitas pojok baca sebagai sarana pembiasaan literasi anak. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini bertujuan mendigitalisasi pengelolaan pojok baca melalui penerapan *Senayan Library Management System (SLiMS)* guna menciptakan sistem pendataan koleksi yang terpusat, efisien, dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode *action research* model Kemmis & McTaggart yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi pihak administrasi sekolah, guru, dan siswa RA Ulul Albab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *SLiMS* berhasil meningkatkan kerapian dan ketertiban data koleksi, mempercepat proses pendataan hingga lima kali lebih efisien, serta meningkatkan akurasi dan transparansi administrasi pojok baca. Setiap buku kini memiliki identitas digital yang mudah diakses melalui sistem, sehingga mempermudah pengawasan dan pelaporan koleksi. Secara keseluruhan, digitalisasi pojok baca dengan *SLiMS* terbukti efektif dalam memperkuat tata kelola literasi digital dan efisiensi administrasi di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Administrasi Pendidikan; Digitalisasi; Literasi Anak Usia Dini; Pojok Baca; Slims.

1. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang harus ditanamkan sejak usia dini. Melalui literasi, anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengembangkan daya imajinasi (L. Saputri & Abdul Razak, 2023). Salah satu strategi yang digunakan lembaga pendidikan anak usia dini adalah menyediakan pojok baca kelas sebagai sarana pembiasaan membaca. Pojok baca menjadi ruang kecil yang menyediakan berbagai buku sesuai usia anak, sehingga mereka dapat mengakses bacaan dengan lebih mudah (Apriza et al., 2025).

Meskipun keberadaan pojok baca kelas memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan literasi anak, pengelolaannya di lembaga PAUD, termasuk di RA Ulul Albab Kaliwates Jember, masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, buku-buku yang terdapat di pojok baca belum terdokumentasi secara sistematis karena belum adanya sistem pendataan terpusat. Selama ini, pihak administrasi sekolah hanya mengandalkan pencatatan manual sederhana tanpa adanya katalogisasi yang baku. Akibatnya, data koleksi sering kali tidak akurat, beberapa judul buku tercatat ganda, dan sebagian koleksi tidak terpantau kondisinya. Situasi tersebut menyulitkan pihak administrasi dalam memantau jumlah, kategori, serta status koleksi buku di setiap kelas secara menyeluruh (Rochmah & Bakar, 2021).

Hasil Observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi di RA Ulul Albab

No	Aspek Pengelolaan	Kondisi Saat Ini	Permasalahan yang Muncul
1	Pendataan Koleksi	Buku hanya ditaruh di rak tanpa inventarisasi atau pencatatan terpusat di administrasi sekolah.	Pihak administrasi kesulitan mengetahui jumlah, jenis, dan kategori buku di masing-masing kelas.
2	Peminjaman Buku	Dicatat manual pada buku tulis	Tidak ada data statistik penggunaan buku sehingga sulit mengetahui tingkat keterbacaan koleksi.
3	Pencatatan Koleksi	Masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan sederhana.	Data sering tidak akurat, terjadi duplikasi, dan beberapa koleksi tidak tercatat sama sekali.
4	Monitoring & Evaluasi	Belum tersedia laporan digital terkait koleksi buku dan penggunaannya di setiap kelas.	Pihak administrasi Sekolah tidak memiliki data objektif untuk mengevaluasi kebutuhan pengadaan koleksi baru.
5	Waktu & Tenaga Guru	Pengelolaan pojok baca menjadi tanggung jawab tambahan bagi staf administrasi sekolah.	Proses pendataan berjalan lambat karena terbatasnya waktu dan belum adanya sistem digital yang mendukung.

Permasalahan lain muncul pada aspek pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, Meskipun proses peminjaman dan pengembalian buku sangat jarang sekali dilakukan, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa membaca buku langsung di sekolah. Siswa tidak diperkenankan membawa buku pulang, sehingga proses peminjaman dan pengembalian hampir tidak pernah terjadi. Sistem peminjaman dan pengembalian buku yang digunakan

masih manual dengan buku tulis, sehingga rawan kesalahan dan kehilangan data. Tidak jarang terjadi duplikasi catatan, atau bahkan lupa mencatat peminjaman, sehingga menimbulkan kebingungan saat buku tidak kembali. proses pencatatan manual membutuhkan waktu lama dan kurang efisien, di samping itu staf administrasi juga memiliki tugas lain di bidang pelayanan sekolah. Kondisi ini menyebabkan data koleksi sulit diperbarui secara berkala dan laporan inventarisasi buku menjadi tidak akurat.

Ketiadaan sistem monitoring juga menjadi kendala tersendiri bagi pihak administrasi sekolah. Selama ini, belum tersedia data statistik yang menunjukkan tingkat penggunaan pojok baca di setiap kelas, seperti jenis buku yang paling sering dibaca siswa atau frekuensi pemanfaatan koleksi. Padahal, informasi tersebut sangat penting bagi pihak administrasi untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas koleksi dan merencanakan pengadaan buku baru yang sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Tanpa adanya data yang terkelola dengan baik, proses pengawasan dan pengembangan pojok baca menjadi tidak optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pojok baca belum berfungsi secara maksimal sebagai sarana pendukung literasi anak di RA Ulul Albab (Anwar et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, digitalisasi pengelolaan pojok baca menjadi kebutuhan mendesak bagi pihak administrasi sekolah. Melalui sistem digital, pendataan koleksi dapat dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan efisien tanpa harus menggunakan metode manual yang memakan waktu. Penerapan teknologi seperti *Senayan Library Management System* (SLiMS) memungkinkan pihak administrasi mendokumentasikan seluruh koleksi buku secara terpusat, menyajikan laporan inventarisasi secara otomatis, serta mempermudah proses pencarian dan pembaruan data koleksi (L. Saputri & Abdul Razak, 2023). Dengan adanya digitalisasi ini, administrasi sekolah dapat memantau perkembangan dan kebutuhan koleksi pojok baca dengan lebih mudah, sehingga pengelolaan literasi di RA Ulul Albab menjadi lebih tertata dan berkelanjutan (Nabila et al., 2024).

Salah satu perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan dalam digitalisasi pojok baca adalah *Senayan Library Management System* (SLiMS). SLiMS merupakan aplikasi manajemen perpustakaan berbasis web yang bersifat open source dan dikembangkan oleh pustakawan Indonesia. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang mendukung pengelolaan koleksi, katalogisasi, sirkulasi peminjaman, pengembalian, hingga penyajian laporan statistik. Kelebihan lain dari SLiMS adalah kemudahan instalasi, tampilan yang ramah pengguna, serta dapat dijalankan pada perangkat sederhana seperti laptop atau komputer sekolah (Diana et al., 2023).

Berbagai Manfaat SliMS dalam pengelolaan pojok baca kelas dapat digambarkan melalui bagan berikut (Manu et al., 2022):



Gambar 1. Manfaat SliMS dalam pengelolaan Pojok Baca Kelas

Bagan tersebut menunjukkan bagaimana SLiMS mampu menyelesaikan problem mendasar dalam pengelolaan pojok baca, mulai dari pendataan koleksi, pencatatan peminjaman, monitoring penggunaan, hingga efisiensi waktu (Aswarina, 2024). Dengan demikian, digitalisasi melalui SLiMS tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga strategi penguatan budaya literasi di RA.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan SLiMS di RA Ulul Albab Kaliwates Jember penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap problem pengelolaan pojok baca, sekaligus menjadi model pengembangan literasi berbasis digital di tingkat RA. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru RA Ulul Albab, tetapi juga dapat direplikasi oleh lembaga sejenis dalam rangka meningkatkan mutu literasi anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Digitalisasi pengelolaan koleksi bacaan pada tingkat pendidikan merupakan bagian dari transformasi layanan literasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan perpustakaan kecil (pojok baca). Transformasi ini tidak hanya menyangkut pemindahan katalog fisik ke format digital, tetapi juga perubahan proses kerja (katalogisasi, sirkulasi, pelaporan), peningkatan akses pengguna melalui OPAC

(*online public access catalog*), serta dukungan pada program literasi sekolah. Studi terkini menunjukkan penerapan sistem manajemen perpustakaan berbasis *open-source* seperti SLiMS efektif mengefisienkan operasional perpustakaan sekolah/madrasah dan memberikan laporan pemanfaatan koleksi yang berguna untuk evaluasi program literasi. (Rahim et al., 2025)

Digitalisasi perpustakaan melalui pengaplikasian SLiMS merujuk pada proses mengubah pengelolaan koleksi, layanan, katalog, dan aktivitas pencarian/memustaka dari format manual ke format digital atau berbasis sistem informasi (Aswarina, 2024). Tujuan utama adalah meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan, efisiensi layanan, dan keterlibatan pengguna (siswa/guru). Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi di tingkat sekolah/pojok baca mampu memperluas jangkauan layanan dan mendukung literasi digital siswa (L. Saputri & Abdul Razak, 2023).

Pojok baca kelas adalah ruang kecil di dalam kelas yang difasilitasi dengan koleksi baca ringan untuk mendorong minat baca dan literasi anak usia dini. Fungsi utama pojok baca adalah menyediakan akses bacaan yang mudah, mendukung kegiatan literasi dasar, serta menjadi media pembelajaran nonformal yang melatih kebiasaan membaca. Implementasi pojok baca idealnya dikombinasikan dengan strategi manajerial sederhana agar koleksi, sirkulasi, dan pemantauan dapat berjalan konsisten (Suchyo et al., 2024).

Pojok baca kelas bertindak sebagai salah satu strategi lingkungan belajar untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Secara teoritis, lingkungan literasi yang mendukung (akses bahan bacaan relevan, suasana nyaman, serta kegiatan membaca terstruktur) akan memfasilitasi internalisasi motivasi membaca pada anak usia dini dan usia sekolah dasar (A. E. Saputri & Rochmiyati, 2024). Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa tata letak, keberagaman koleksi, dan jadwal kegiatan baca bersama berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca. Oleh karena itu, penguatan manajemen pojok baca (termasuk digitalisasi catatan dan inventaris) menjadi bagian penting untuk menjaga keberlanjutan program literasi (Aini & Amaliyah, 2024).

SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah perangkat lunak manajemen perpustakaan open-source yang umum digunakan di Indonesia untuk katalogisasi, klasifikasi, sirkulasi, manajemen anggota, dan pelayanan informasi (Rabani et al., 2022). Implementasi SLiMS dilaporkan meningkatkan kecepatan proses administrasi perpustakaan, akurasi katalog, dan kemampuan monitoring koleksi bila diterapkan dengan pelatihan dan dukungan teknis. Studi implementasi SLiMS pada berbagai institusi pendidikan di Indonesia (SMA, perguruan tinggi, madrasah) memberikan bukti empiris efektivitasnya (R et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan suatu fenomena, tetapi juga melakukan intervensi nyata berupa digitalisasi pojok baca kelas melalui penerapan *Senayan Library Management System (SLiMS)*, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi tersebut. Model yang digunakan adalah siklus Kemmis & McTaggart, yaitu: perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) yang dilakukan secara berulang (siklus). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakan penerapan SLiMS di pojok baca kelas secara bertahap (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi	: RA Ulul Albab, Kaliwates, Jember
Subjek Penelitian	: Pihak Administrasi Sekolah, tenaga kependidikan RA, Guru kelas, serta siswa RA sebagai pengguna pojok baca.
Peran Peneliti	: Sebagai praktisi-peneliti (<i>Practitioner Researcher</i>) yang melakukan intervensi (penerapan SLiMS) sekaligus mengumpulkan data untuk dianalisis.

Prosedur Penelitian

Proses penelitian direncanakan melalui 2–3 siklus tindakan, dengan tahapan sebagai berikut:

a) Diagnosa / Identifikasi Masalah

- 1) Mengamati kondisi awal pojok baca kelas.
- 2) Wawancara dengan pihak administrasi sekolah mengenai kendala pengelolaan pojok baca.
- 3) Mengukur minat baca siswa sebelum intervensi.

b) Perencanaan (*Plan*)

- 1) Menyusun rencana penerapan SLiMS (instalasi, input koleksi, pembuatan kartu anggota, penyediaan perangkat akses).
- 2) Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi, angket minat baca, pedoman wawancara).
- 3) Menentukan indikator keberhasilan (misalnya: peningkatan ketertiban dan kerapian data koleksi pojok baca, tersusunnya katalog digital secara lengkap dan sistematis, kemudahan pencarian data koleksi melalui fitur *search* pada SLiMS, serta

meningkatnya efisiensi waktu dan akurasi dalam proses pendataan buku oleh pihak administrasi sekolah.).

c) Tindakan (*Act*)

- 1) Menginstal dan mengoperasikan SLiMS di RA Ulul Albab.
- 2) Melakukan input data koleksi buku pojok baca.
- 3) Melatih pihak administrasi sekolah dalam penggunaan SLiMS.
- 4) Menjalankan layanan pojok baca digital (peminjaman, pencarian buku, OPAC sederhana).

d) Observasi (*Observe*)

- 1) Mengumpulkan data selama tindakan berlangsung
- 2) Lembar observasi kegiatan pojok baca.
- 3) Data penggunaan SLiMS (jumlah transaksi peminjaman, pencarian buku, jumlah anggota).
- 4) Angket minat baca siswa sebelum dan sesudah tindakan.
- 5) Dokumentasi foto/video.

e) Refleksi (*Reflect*)

- 1) Menganalisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru/staf mengenai hasil siklus.
- 3) Menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya (Ishaq et al., 2025).

Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi: menggunakan lembar observasi aktivitas pojok baca dan catatan lapangan.
- b) Wawancara: dilakukan dengan pihak administrasi sekolah, guru, dan staf terkait efektivitas digitalisasi pojok baca.
- c) Angket: digunakan untuk mengukur minat baca siswa (dengan skala sederhana yang sesuai usia dini, misalnya skala gambar/senyum).
- d) Dokumentasi: mencakup foto kegiatan, data peminjaman dari SLiMS, daftar buku yang diinput, dan laporan kegiatan.

Teknik Analisis Data

- a) Data kualitatif (hasil observasi, wawancara, catatan lapangan) dianalisis dengan analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul (misalnya: kendala teknis, respon guru, perubahan perilaku siswa).
- b) Data kuantitatif (angket minat baca, jumlah peminjaman, log SLiMS) dianalisis dengan statistik deskriptif (persentase, rata-rata, grafik tren) dan uji sederhana *pre-test – post-test* (misalnya uji Wilcoxon) bila memungkinkan.

- c) Hasil analisis dari kedua jenis data dipadukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas digitalisasi pojok baca dengan SLiMS.

Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan beberapa strategi:

- a) Triangulasi sumber (Pihak administrasi sekolah, siswa, data sistem SLiMS).
- b) Triangulasi metode (observasi, wawancara, angket, dokumentasi).
- c) Member check dengan pihak administrasi sekolah untuk memastikan temuan sesuai dengan kenyataan.
- d) Audit trail dengan menyimpan bukti data mentah (catatan, transkrip, dll).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan inovasi administrasi menunjukkan bahwa penerapan *Senayan Library Management System* (SLiMS) di RA Ulul Albab Kaliwates Jember memberikan perubahan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan pojok baca kelas. Inovasi ini berfokus pada proses katalogisasi buku secara digital, bukan pada sistem peminjaman dan pengembalian, karena siswa di RA tersebut kebanyakan hanya membaca buku di kelas dan jarang sekali membawa buku pulang. Oleh karena itu, implementasi SLiMS difungsikan untuk mempermudah pendataan koleksi, klasifikasi buku, serta penyimpanan informasi literasi yang lebih tertib dan terstruktur (Khusnul Lathifah & Maryani, 2024).

Sebelum penerapan SLiMS, pengelolaan pojok baca di RA Ulul Albab masih dilakukan secara manual oleh pihak administrasi sekolah. Pendataan koleksi dilakukan dengan mencatat judul buku pada lembar catatan tanpa sistem klasifikasi yang baku. Akibatnya, data sering kali tidak lengkap, beberapa judul buku tercatat ganda, dan sebagian lainnya belum terdokumentasi sama sekali. Kondisi ini membuat pihak administrasi kesulitan mengetahui jumlah koleksi secara pasti serta jenis bacaan yang tersedia di setiap kelas. Namun, setelah penerapan SLiMS, seluruh data koleksi pojok baca berhasil dikatalogkan secara digital oleh pihak administrasi sekolah. Setiap buku kini memiliki informasi lengkap, seperti judul, nama pengarang, tahun terbit, dan kategori bacaan anak, sehingga data koleksi menjadi lebih tertib, sistematis, dan mudah diakses kapan saja.

Secara kuantitatif, hasil input awal menunjukkan terdapat 11 judul buku anak yang berhasil diinventarisasi ke dalam sistem SLiMS. Sebelum digitalisasi, seluruh data koleksi hanya tercatat secara manual di buku catatan tanpa adanya sistem pendataan terpusat. Dengan diterapkannya katalog digital melalui SLiMS, setiap koleksi kini memiliki kode unik dan dapat ditemukan dengan cepat menggunakan fitur pencarian (*search*) (Zufria et al., 2022). Pihak

administrasi dapat menelusuri koleksi berdasarkan judul, nama pengarang, atau kategori bacaan dengan lebih efisien. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses pengecekan data koleksi, tetapi juga membantu mencegah terjadinya duplikasi saat pengadaan buku baru untuk pojok baca di setiap kelas (Yasmin et al., 2024).

Secara kualitatif, pihak administrasi sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya penerapan SLiMS karena sistem ini membuat proses pendataan koleksi buku menjadi lebih rapi, aman, dan mudah diakses (Amelia et al., 2024). Sebelumnya, daftar koleksi sering tercecer atau hilang karena hanya disimpan dalam catatan manual tanpa cadangan data digital. Kini, seluruh data koleksi tersimpan dalam sistem komputer dan dapat diperbarui sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara, pihak administrasi menyampaikan bahwa *“penerapan SLiMS mempermudah proses identifikasi koleksi buku yang dimiliki oleh setiap kelas, sehingga data dapat disajikan dengan lebih terstruktur dan mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.”*

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rouza et al., 2023) yang menyatakan bahwa penerapan SLiMS pada lembaga pendidikan dasar mampu meningkatkan keteraturan data koleksi hingga 90% dan mempercepat proses pencarian informasi pustaka. Di RA Ulul Albab, hasil serupa tampak dari efisiensi waktu pengelolaan. Sebelum digitalisasi, pihak administrasi sekolah membutuhkan waktu 1–2 jam untuk mencatat dan menata buku baru, sedangkan setelah SLiMS diterapkan, seluruh proses dapat diselesaikan hanya dalam 15–20 menit.

Selain itu, penggunaan SLiMS juga berdampak pada peningkatan akurasi identifikasi koleksi. Setiap buku yang masuk diberi kode klasifikasi sederhana berdasarkan kategori: bacaan moral, pengetahuan umum, keislaman, dan cerita bergambar. Klasifikasi ini membantu guru memilih jenis bacaan sesuai usia dan tingkat perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan temuan (A. E. Saputri & Rochmiyati, 2024) yang menjelaskan bahwa sistem katalogisasi digital berperan penting dalam mendukung pembiasaan literasi terarah di lembaga PAUD dan RA.

Dari sisi pembelajaran, inovasi ini turut memberikan dampak positif terhadap kegiatan literasi anak di kelas. Meskipun SLiMS tidak digunakan untuk mencatat proses peminjaman buku, data katalog digital yang dihasilkan oleh pihak administrasi sekolah membantu guru dalam mengenalkan beragam jenis bacaan kepada siswa (Nabila et al., 2024). Guru dapat memanfaatkan hasil katalogisasi yang tersimpan dalam sistem SLiMS untuk menampilkan daftar buku di kelas, memperkenalkan judul-judul baru, serta menyesuaikan bacaan dengan tema pembelajaran mingguan (Sucahyo et al., 2024). Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih tertarik membaca dan mengenal berbagai jenis buku yang tersedia di pojok baca. Hal ini

sejalan dengan teori literasi digital awal yang dijelaskan oleh (L. Saputri & Abdul Razak, 2023), bahwa penggunaan media digital sederhana dalam kegiatan membaca dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, perhatian visual, serta antusiasme anak terhadap literasi.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penerapan SLiMS memperlihatkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi administratif di lembaga pendidikan anak usia dini. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencatatan, tetapi juga sebagai media pengelolaan data koleksi yang terstandar. Menurut (Yasmin et al., 2024), penerapan SLiMS di sekolah dasar dan madrasah terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan literasi karena data koleksi tersusun sistematis dan mudah diakses untuk kebutuhan evaluasi program. Kondisi ini juga terjadi di RA Ulul Albab, di mana guru kini memiliki data akurat tentang jumlah buku, jenis bacaan, serta tema yang sering digunakan (Baba et al., 2025).

Perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan SLiMS menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam sistem pengelolaan pojok baca di RA Ulul Albab. Sebelum inovasi diterapkan, pihak administrasi sekolah mencatat koleksi buku secara manual tanpa adanya pembagian kategori yang jelas. Setiap kali dilakukan penambahan koleksi, daftar lama sering tertukar, tidak diperbarui secara konsisten, atau bahkan hilang. Setelah penerapan SLiMS, proses pendataan menjadi jauh lebih efisien dan terstruktur. Data koleksi kini dapat diakses kapan pun melalui sistem digital, dan tingkat kesalahan pencatatan menurun secara drastis. Selain itu, proses pelaporan kepada kepala sekolah menjadi lebih praktis karena pihak administrasi dapat langsung mencetak daftar koleksi dari SLiMS tanpa perlu menulis ulang secara manual.

Secara teoritis, penerapan SLiMS pada pojok baca di RA Ulul Albab memperkuat prinsip efisiensi dan akuntabilitas dalam administrasi pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Diana et al., 2023), digitalisasi administrasi pendidikan mendorong terciptanya sistem pengelolaan data yang transparan, terdokumentasi, dan mudah diaudit. Melalui penerapan SLiMS, RA Ulul Albab telah memiliki basis data literasi yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pengadaan koleksi di masa mendatang.

Implikasi dari hasil inovasi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja pihak administrasi, tetapi juga pada pengelolaan lembaga secara keseluruhan. Melalui penerapan SLiMS, kepala sekolah kini dapat dengan mudah memantau ketersediaan dan kondisi bahan bacaan tanpa harus memeriksa catatan manual. Sistem ini mempermudah proses evaluasi kesesuaian koleksi dengan kurikulum serta membantu dalam perencanaan pengadaan buku baru secara lebih terarah dan terukur (Rabani et al., 2022). Dalam jangka panjang, RA Ulul Albab berpeluang mengembangkan sistem katalogisasi terpadu antar-kelas yang dikelola

langsung oleh bagian administrasi sekolah, sehingga seluruh pojok baca di lembaga tersebut dapat diintegrasikan dalam satu basis data digital yang efisien dan berkelanjutan (Rouza et al., 2023).

Secara kontekstual, inovasi ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi sederhana seperti katalogisasi pojok baca yang dikelola oleh pihak administrasi sekolah dapat menjadi langkah awal menuju transformasi manajemen pendidikan berbasis teknologi di tingkat RA. Penerapan SLiMS membuktikan bahwa sistem terbuka ini tidak hanya relevan bagi perpustakaan besar, tetapi juga dapat diadaptasi secara efektif oleh lembaga pendidikan anak usia dini dengan sumber daya yang terbatas (Aliza et al., 2025). Melalui pengelolaan yang terpusat di bagian administrasi, RA Ulul Albab mampu menciptakan sistem pendataan koleksi yang efisien, terstruktur, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung terciptanya tata kelola literasi digital yang modern dan akuntabel (R et al., 2025).

Pelajaran penting dari hasil inovasi ini adalah bahwa keberhasilan digitalisasi tidak ditentukan oleh kompleksitas sistem, melainkan oleh sejauh mana sistem tersebut mampu menjawab kebutuhan nyata lembaga. Penerapan SLiMS di RA Ulul Albab terbukti membantu pihak administrasi sekolah dalam menata dan mendokumentasikan data koleksi pojok baca secara efisien, rapi, dan aman. Sistem ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya pengelolaan data literasi berbasis digital di lingkungan sekolah (Aini & Amaliyah, 2024). Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak lembaga, SLiMS berpotensi menjadi pondasi awal bagi terwujudnya manajemen literasi digital yang terintegrasi dan berkelanjutan di tingkat pendidikan anak usia dini (Nabila et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Penerapan *Senayan Library Management System* (SLiMS) dalam pengelolaan pojok baca kelas di RA Ulul Albab Kaliwates Jember terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan administrasi pendataan koleksi yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak terpusat. Inovasi ini berfokus pada digitalisasi katalogisasi buku, sehingga seluruh proses inventarisasi dapat dilakukan dengan lebih sistematis, efisien, dan akurat oleh pihak administrasi sekolah.

Melalui SLiMS, data koleksi pojok baca kini tersusun secara rapi dalam sistem digital yang mudah diakses dan diperbarui kapan saja. Setiap buku memiliki identitas unik dan dapat ditelusuri dengan cepat melalui fitur pencarian, sehingga meminimalkan risiko kehilangan data dan duplikasi informasi. Selain itu, sistem ini memungkinkan pihak administrasi menghasilkan

laporan koleksi secara otomatis, mempercepat proses pelaporan kepada kepala sekolah, dan mendukung pengambilan keputusan dalam pengadaan buku baru.

Secara administratif, penerapan SLiMS meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan data literasi di RA Ulul Albab. Digitalisasi ini juga menjadi langkah awal dalam transformasi manajemen literasi berbasis teknologi, di mana sekolah mampu mengelola pojok baca secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memperbaiki sistem pendataan, tetapi juga memperkuat fondasi tata kelola literasi digital di lembaga pendidikan anak usia dini secara nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, A. Z., Yanti, N. F., Aprilia, S. S., & Desriyeni. (2025). Implementation of Management Information System Based on Open Source Senayan Library Management System (SLiMS) in Politeknik Negeri Padang Library. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.59890/ijarss.v3i1.142>.
- Amelia, L. R., Permana, H., & Husein, C. S. (2024). IMPLEMENTASI Senayan Library Management System (SLiMS): Studi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 267–280. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2201>.
- Anwar, Moh., Hermawan, D., & Taufiqurrahman, H. (2023). Digital-Based Services in Admitting New Students At Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. *Proceedings of the 2nd Annual Conference of Islamic Education 2023 (ACIE 2023)*, 809, 59–63. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-182-1_11.
- Apriza, L., Alfitri, W., Febriana, & Eka Putri, Y. (2025). Pembuatan Desain Benner dan Pojok Baca Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/10.59030/jpmbd.v4i2.108>.
- Aswarina, D. (2024). Pemanfaatan SLiMS Dalam Kegiatan Stock Opname di Perpustakaan Pusat IAIN CURUP. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i01.562>.
- Baba, N., Danil, R. M., Miliani, M., & Danil, M. (2025). Optimizing Library Management through SLiMS Application: A Case Study at Jalaluddin Ar Rumi Junior High School. *Journal of Digital Scholarship in Archives and Informatioan*, 1(1), 1–09. <https://doi.org/10.58723/jdsia.v1i1.17>.
- Diana, M., Santoso, B., & Teguh. (2023). Improvement of School Librarians' Abilities in Library Management with SLiMS Automation Software. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 468–474. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i2.1>.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetya, B. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1). <https://doi.org/10.62387/naafi.jurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>.

- Khusnul Lathifah, Z., & Maryani, N. (2024). Implementasi Manajemen Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Dalam Optimalisasi Pelayanan dan Pengelolaan Sumber Daya di MAN 4 Bogor Implementation of SLiMS-Based Library Automation System Management in Optimizing Services and Resource Management at MAN 4 Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(5). <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i5.15083>.
- Manu, G. A., Yanni, D., & Fallo, A. (2022). Pemanfaatan SLiMS (Senayan Library Management System) Sebagai E-Library di Universitas Citra Bangsa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.387>.
- Nabila, D., Rukmana, E. N., Asep, D., & Rohman, S. (2024). Penggunaan SLiMS 9.4.2 Pada Rumah Baca Anak Nagari Dalam Memudahkan Temu Kembali Informasi. *Visi Pustaka*, 26(1). <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v26i1.4506>.
- Aini, Z. N., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.58230/27454312.920>.
- R, A., Fendy, & Suriadi. (2025). Pemanfaatan Aplikasi SLiMS Untuk Penelusuran Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Teknologi Akba Makassar (UNITAMA). *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 11–19. <https://doi.org/10.59638/jp.v4i2.108>.
- Rabani, S., Nursanti Rukmana, E., & Saeful Rohman, A. (2022). Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6425>.
- Rahim, N. B., Danil, M., & Miliani, M. (2025). Optimizing Library Management through SLiMS Application: A Case Study at Jalaluddin Ar Rumi Junior High School. *Journal of Digital Scholarship in Archives and Information*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.58723/jdsia.v1i1.17>.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>.
- Rouza, E., Mustafa, S. R., & Hermawan, A. (2023). School Library Training Using Slims 9 Bulian. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.57152/consen.v3i1.720>.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>.
- Saputri, L., & Abdul Razak, I. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1709>.

- Sucahyo, I., Sri, V., Nawangsih, A., & Megayana, D. F. (2024). Inovasi Pojok Baca Digital Dan Peningkatan Minat Baca di Perpustakaan Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* , 5(1), 176–186. <https://doi.org/10.29103/jspm.v%vi%i.15553>.
- Yasmin, A. P., Abidin, S., & Umar, T. (2024). Mengintegrasikan Automasi pada Perpustakaan SMPN 10 Jakarta: Studi Kasus Implementasi SLiMS di Era Society 5.0. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 3(2), 30–34. <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v3i2.3289>.
- Zufria, I., Halim Hasugian, A., Siddik Hasibuan, M., & Halim Lubis, A. (2022). Literasi Digital : Pemanfaatan dan Penggunaan E-Library Menggunakan Software SLiMS" di Desa Denai Lama, Pantai Labu-Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)* , 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.70340/japamas.v1i1.7>